




HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS TINGGI DI SD NEGERI MEDE

Davita Yigdalia¹ Stefen Deni Besare², M.M Puji Nitis Kusumawati³
STA Ginosko Airmadidi¹, Universitas Halmahera², Universitas Halmahera²
Email Korespondensi: yigdaliadavita@gmail.com 

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

17 Mei 2023

Diterima:

20 Mei 2023

Diterbitkan:

26 Mei 2023

Kata Kunci:

Kompetensi Guru;
Hasil Belajar Siswa;
Kelas Tinggi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan sampel sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Mede pada mata pelajaran IPS. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar = 0,793 tergolong kategori kuat positif. Bila dilihat dari kontribusi variabel X (kompetensi guru terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi) adalah sebesar 62 % sementara 38 % dipengaruhi oleh faktor lain/variabel lain. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan menerima H_a , dan menolak H_0 . Saran dalam penelitian ini adalah perlunya ada peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tinggi. Upaya tersebut dapat ditempuh lewat kegiatan-kegiatan pelatihan dan workshop atau seminar. Selain itu juga perlu mengaktifkan dan memaksimalkan KKG.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Guru membutuhkan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. (Sundari et al., 2019) menjelaskan Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru melalui suatu usaha tertentu yang berkaitan dengan profesi keguruan. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas profesi tersebut guru membutuhkan kompetensi-kompetensi tertentu sebagai bekal dalam melaksanakan profesinya seperti; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki guru maka berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Habibullah, 2012) menyatakan bahwa; ternyata, ditemukan kurang optimal kompetensi pedagogik guru dalam memberikan bahan ajar kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran guru terhadap siswa. Guru memberikan materi pembelajaran lebih dominan dan tentunya akan berdampak pada siswa sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmanasa et al., 2023) menyatakan bahwa di SDN Julang Tanah Sareal Kota Bogor belum adanya pendampingan dan pelatihan dalam penguatan kompetensi pada guru dalam pembuatan bahan ajar. Hasil penelitian ini tentu perlunya pelatihan bagi guru-guru terutama terkait IT/aplikasi online untuk pembelajaran agar kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kedua hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa betapa perlunya peningkatan dan pengembangan kompetensi seorang guru dalam proses pembelajaran guna menunjang kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

Mencermati kondisi di kelas tinggi SD Negeri Mede menunjukkan ada hal serius dan penting yang perlu diperbaiki. Dari hasil observasi terlihat bahwa proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru

sebatas menyampaikan/mengajarkan materi kepada peserta didik. Tentu hal ini terkait dengan kompetensi guru. Apabila kondisi ini tidak diperbaiki maka berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu media pembelajaran masih belum terlihat maksimal. Hal ini juga mempengaruhi efektifitas belajar dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang ditemui ialah minat siswa dalam belajar juga masih kurang, proses pembelajaran masih terlihat kaku dan belum optimal dalam menarik perhatian siswa pada hal dalam proses pembelajaran minat siswa sangat penting.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:14), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian adalah sampel population berjumlah 40 siswa kelas tinggi SD Negeri Mede.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap variabel kompetensi guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri Mede adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
durasi menonton	.104	40	.200*	.945	40	.050

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel di atas nilai probabilitas *Asym.Sig. (2-tailed)* = 0,2 dan $\alpha/2 = 0,025$. Selanjutnya membandingkan (sig) dengan taraf signifikan (α). Dari tabel test statistic nilai $sig = 0,2$ ternyata : $Sig = 0,2 > 0,025$, maka H_0 diterima, keputusannya adalah data berdistribusi normal. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel di atas nilai probabilitas *Asym.Sig. (2-tailed)* = 0,2 dan $\alpha/2 = 0,025$. Selanjutnya membandingkan (sig) dengan taraf signifikan (α). Dari tabel test statistic nilai $sig = 0,2$ ternyata : $Sig = 0,2 > 0,025$, maka H_0 diterima, keputusannya adalah data berdistribusi normal. Pengujian korelasi terhadap variabel kompetensi guru dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		Kompetensi Guru	Hasil Belajar Siswa
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Berdasarkan tabel analisis diatas ditemukan koefisien korelasi antara Kompetensi Guru dengan hasil belajar siswa sebesar 0,793. Uji signifikansi korelasi *perarson product moment* sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} t = \frac{0,793\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,793)^2}} t = \frac{0,793.6,16}{\sqrt{1-0,62}} t = \frac{4,88}{0,61} t = 8,0$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan dk = n-40, maka diperoleh t tabel = 2,042. Selanjutnya membandingkan t tabel dengan t hitung, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah Ho ditolak atau diterima, dengan berdasarkan kaidah pengujian;

Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak. Ternyata harga t hitung diatas = 8,0 > t tabel = 2.021, lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak, sehingga keputusannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dengan hasil belajar siswa dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Uji signifikansi korelasi product moment, bila dikonsultasikan pada tabel r product moment untuk n = 40 taraf kesalahan 5 % maka harga t tabel = 0,320. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil r tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r \text{ tabel}$) maka Ha diterima ternyata r_h (0,748) lebih besar dari r tabel (0,320). Dengan demikian koefisien korelasi 0,748 itu signifikan. Adapun kontribusi variabel kompetensi guru terhadap variabel hasil belajar siswa ialah $KP = r^2 \times 100\% = (0,793)^2 \times 100\% = 62\%$.

Dari hasil koefisien determinasi diatas dapat diketahui seberapa besar kontribusi variabel X (kompetensi guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) yakni sebesar 62 % dan 38 % ditentukan oleh variabel lain.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan dan analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel kompetensi guru dengan variabel hasil belajar siswa sebesar $r = 0,793$. Nilai korelasi sebesar ini dikategorikan kuat positif. Sehingga hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Mede. Hasil penelitian yang serupa juga dijelaskan oleh (Widiastuti, 2021) terhadap kelompok kerja guru di Kecamatan Lamongan yang menyatakan bahwa; variabel keikutsertaan guru dalam KKG berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran matematika siswa, hal tersebut dapat diindikasikan melalui ketiga sekolah yang memiliki guru paling aktif dalam KKG juga memiliki rata-rata nilai yang melebihi KKM dengan persentase kelulusan antara 80%-100%. Ketiga sekolah yang memiliki guru dengan profesionalisme tinggi, tingkat kelulusan yang diraih juga berada antara 80%-96%, dengan nilai rata-rata melebihi KKM, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat mendukung kualitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuzulaeni & Susanto, 2022), menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap kemampuan berpikir kritis memiliki korelasi sebesar 0,823 atau 82,3%. Pada hasil (uji-t) diperoleh t-hitung = 7,665 > t-tabel = 2,052. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, juga hasil belajar siswa dalam hal ini kemampuan berpikir kritis siswa sangat kuat dan positif, tentu kedua variabel ini harus saling mendukung.

Penelitian lain dilakukan oleh (Yuliana et al., 2023), membuktikan bahwa Literasi digital guru memiliki pengaruh sebesar 47.627 dengan signifikan bernilai 0,000 0,05 yang berarti bahwa literasi digital guru cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa guru juga harus mempunyai kompetensi digital dalam proses pembelajaran. Terkait dengan kompetensi profesional guru misalnya. Ada penelitian yang dilakukan oleh (Sonia Widya Ulfa Sitompul, Liza Efriyanti, Riri Okra, 2022), menyatakan bahwa Variabel Kemampuan Profesional guru dan Minat belajar berpengaruh dengan korelasi sebesar 0,837 dan pengaruhnya sebesar 70%.

Selain itu kompetensi profesional guru juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditegaskan oleh (Kurniadi et al., 2020) bahwa Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Ini terlihat dari hasil analisis regresi dimana kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang mencapai 36,7% dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian serupa juga oleh (Permatasari et al., 2022) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang diberikan dari variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman sebesar 56%. (Kristina Peronika Naibaho, 2020) membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 060915 JL. TB Simatupang Kecamatan Medan Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,488, nilai r_{xy} tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,294. Begitu juga dengan kompetensi sosial sebagaimana dijelaskan oleh (Yulianto et al., 2022) kompetensi sosial guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Kristen pada siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 26,478 + 0,407 X$.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa sangat signifikan dan positif hal tentu perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan formal/sekolah agar dapat mendorong dan meningkatkan kompetensi masing-masing guru, baik kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial semuanya sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru.

PENUTUP

Hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi SD Negeri Mede dengan nilai korelasi r sebesar 0,793 termasuk pada kategori hubungan yang kuat. Di mana r hitung = 0,793 dan r tabel *product moment* sebesar = 0,320 untuk taraf signifikan 5% dengan $n = 40$. Adapun kontribusi variabel X (Kompetensi Guru terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dan dikali dengan 100% hasilnya adalah 62% dan 38% ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 269–282. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Kristina Peronika Naibaho, P. J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sdn060915 Jl. T.B Simatupangkecamatanmedan Sunggal Tahun Pembelajaran2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 316–335. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.788>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Nuzulaeni, I., & Susanto, R. (2022). Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 20–26.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/42481%0Ahttps://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42481>
- Permatasari, S., choirin attalina, syailin nichla, & Aan, W. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman. *Jurnal Teacher Education*, 3(3), 200–212.
- Sonia Widya Ulfa Sitompul, Liza Efriyanti, Riri Okra, W. A. (2022). Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di Mtsn 2 Tapanuli Tengah. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 223(1), 223–227. <https://irje.org/index.php/irje>
- Sukmanasa, E., Kurnia, D., Muhajang, T., Novita, L., Maulina, S., & Solving, P. (2023). *PENGUATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR PADA PEMBUATAN BAHAN AJAR TEMA SEALU BERHEMAT ENERGI membelajarkan mengelola kelas dengan perancangan perangkat pembelajaran akan menjadi melaksanakan kunjungan ke lokasi tempat Julang Kecamatan Tanah Sareal Kota Bo*. 6(1).
- Sundari, E. S. T., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 110–126. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/22911>
- Widiastuti, W. W. (2021). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.324>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Yulianto, A. T., Kuntari J, V. D., & Sarumpaet, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.56854/pak.v1i2.101>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung, Alfabeta.